

**PENGUNAAN BAHASA DALAM BERITA PILKADADKI JAKARTA  
2017 PADA MEDIA ONLINEOKEZONE.COM**

**THE LANGUAGE USE IN PILKADA DKI JAKARTA 2017 NEWS IN AN  
ONLINE MEDIA: OKEZONE.COM**

Oleh:Fanny Arief Prasetya, Universitas Negeri Yogyakarta. Fannyarief1995@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan bahasa dan perspektif berita Pilkada DKI Jakarta 2017 pada media *online Okezone.com*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berita pilkada DKI Jakarta 2017 pada media *online Okezone.com*. Objek penelitian ini adalah bentuk penggunaan bahasa dan perspektif yang terdapat dalam berita pilkada DKI Jakarta 2017. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang didukung pengetahuan tentang kriteria penggunaan bahasa dan perspektifnya. Data diperoleh dengan metode simak serta menggunakan teknik baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, yaitu padan referensial. Keabsahan data secara intrarater diperoleh melalui ketekunan pengamatan untuk menemukan data, sehingga mendapat data yang akurat dan interater yaitu berdiskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang paling dominan adalah nilai relasional, modalitas dinamik, dan penggunaan metafora struktural. Bentuk-bentuk penggunaan bahasa tersebut mewakili ide, gagasan, dan keyakinan wartawan *Okezone.com* ketika menulis berita mengenai pilkada DKI Jakarta 2017. Kedua, perspektif berita yang dominan dalam berita pilkada DKI Jakarta 2017 adalah perspektif pro lain (Anies-Sandi).

Kata kunci: analisis wacana, bentuk-bentuk penggunaan bahasa, perspektif berita pilkada DKI Jakarta 2017, media *online Okezone.com*.

**Abstract**

This research has purpose to describe the forms of language use and perspective of pilkada DKI Jakarta news in online media: *Okezone.com*. This researchs genre is descriptive qualitative. This researchs subject is pilkada DKI Jakarta 2017 news in oneline media: *Okezone.com*. The Object is form of language use and perspective in pilkada DKI Jakarta 2017 news. The instrument is human instrument, it is researcher with knowledge about language use criteria and its perspective. The data obtained by *simak* method as well as read and write technique. The data analysis is *padan* method, that is *padan referensial*. The validity of the data in *intrarater* get by observasional persistence to get the data, so get the exactly data and *interater*, that is discuss with peers. The results of research show two conclusions. First, forms of language use are relational values, dynamic modalities, and use of structural metaphor. It represents the *Okezone.com* journalists idea and confidence when writes news about pilkada DKI Jakarta 2017. Second, the dominant news perspective in pilkada DKI Jakarta 2017 news is pro another perspective (Anies-Sandi).

Keywords: discourse analysis, forms of language use, Pilkada DKI Jakarta 2017 news, online media: Okezone.com.

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi umum sebagai alat komunikasi sosial. Dalam suatu masyarakat terdapat suatu komunikasi atau saling hubungan antar anggota masyarakat, maka dibutuhkan suatu wahana yang dapat digunakan dalam komunikasi ini, yaitu bahasa (Soeparno, 2002: 5).

Bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang dan menggiring massa. Salah satu bidang yang memerlukan fungsi bahasa ini adalah politik. Penggunaan bahasa dalam politik antara lain berupa orasi-orasi yang disampaikan secara lisan dan wacana-wacana yang dimunculkan dalam bentuk tulisan. Semua hal tersebut ditempuh politik untuk mencapai suatu tujuannya, yaitu kekuasaan.

Alat yang paling sering digunakan politik untuk menyebarkan wacana atau gagasan yang dibuat adalah media massa. Media massa menjadi ujung tombak yang mampu menyentuh

pola pikir masyarakat secara dalam dan menyeluruh. Media massa memiliki citra sebagai jarum suntik atau peluru. Ini adalah konsep media dengan dampak yang langsung, segera, dan sangat kuat pada individu yang dijangkaunya. Hal ini paralel dengan prinsip stimulus-respons yang menjadi ciri kebanyakan riset psikologi pada tahun 1930-an dan 1940-an (Severin dan Tankard, Jr., 2014: 239).

Media *online* merupakan salah satu bentuk media massa yang cukup kuat dalam penyebaran wacana selain televisi. Media *online* yang telah cukup familiar di telinga masyarakat Indonesia adalah *Okezone.com*, portal *online* yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra (MNC). PT MNC merupakan perusahaan media pemberitaan yang dimiliki oleh Bambang Hary Iswanto Tanoesoedibjo atau yang lebih dikenal sebagai Hary Tanoesoedibjo, seorang pengusaha, politikus, dan pendiri sekaligus ketua umum Partai

Persatuan Indonesia (Partai Perindo). *Okezone.com* memberitakan hal-hal umum seperti politik, berita internasional, ekonomi, peristiwa, gaya hidup, selebriti, olahraga, dan teknologi.

Dalam menangkap dan memahami suatu wacana tidak akan terlepas dari konteks yang ada. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh konteks dalam pembuatan teks, seperti pendapat Sobur (2009:56), konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksud, dan sebagainya. Wacana dipandang sebagai peristiwa atau proposisi, yaitu sebagai fungsi predikatif yang dikombinasikan oleh suatu identifikasi dan sebagai sesuatu yang abstrak, yang bergantung pada keseluruhan konkrit yang merupakan kesatuan dialektis antara peristiwa dan makna dalam kalimat (Paul Ricoeur, 2014: 31).

Dari hal tersebut didapat hal yang menarik ketika menyimak berita pada kolom pilkada DKI

Jakarta 2017. Sebagian besar berita yang diangkat oleh *Okezone.com* ketika pilkada DKI Jakarta 2017 adalah berita tentang salah satu pasangan calon. Apakah hal ini menunjukkan penggunaan media massa dalam bidang politik? Bagaimanakah sudut pandang penulis berita ketika membuat berita tentang Pilkada DKI Jakarta 2017?

Pembedahan wacana dilakukan dengan meneliti penggunaan bahasa yang dalam berita, kemudian akan dicari pula perspektif media dalam membuat berita tersebut. Santoso (2003: 63), menyatakan bahwa perspektif dalam produksi bahasa tidak hanya terpaku pada struktur saja, tetapi diinterpretasikan menggunakan tiga indikator yang ada, yaitu topik, partisipan, dan nada. Peneliti perlu memperhatikan bahasa yang digunakan dalam berita Pilkada DKI Jakarta 2017, memahami konteks yang membangun wacana, kemudian menelitinya dengan teori yang sesuai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berita pilkada DKI Jakarta 2017. Subjek ini diambil dari media *online Okezone.com* yang mengunggah berita setiap hari. Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa dan perspektif berita yang terdapat dalam berita pilkada DKI Jakarta 2017. Objek difokuskan pada kosakata, modalitas, metafora, dan persepektif berita.

Pengumpulan data dalam penelitian terhadap wacana berita yang terdapat dalam media *onlineOkezone.com* ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat.

Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian menggunakan indikator-indikator untuk menentukan data yang diteliti. Peneliti melakukan penyaringan dan pengelompokkan terhadap data sesuai indikator yang digunakan. Indikator dibuat berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator yang digunakan, yaitu indikator

kosakata, indikator modalitas, indikator metafora, dan indikator perspektif berita.

No.	Dimensi	Indikator
1.	Nilai eksperiensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kosatakata berdasarkan pengalaman wartawan</li> <li>• Mempresentasikan suatu realitas di dunia alam dan dunia sosial</li> <li>• Diungkapkan dengan: <i>kebakaran besar, kemacetan, pembersihan, antran panjang, dll</i></li> </ul>
2.	Nilai relasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkaitan dengan interaksi sosial</li> <li>• Formal dan nonformal</li> <li>• Hubungan interaksi sosial berupa hubungan antarpenguasa, penguasa dengan rakyat, pemimpin dengan bawasanya, dll.</li> <li>• Dingkapkan dengan: <i>memberitahu, melaporkan, minta maaf, memerintahkan, kerjasama, dll.</i></li> </ul>
3.	Nilai ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkaitan dengan pemilihan atau evaluasi tentang suatu hal.</li> <li>• Memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan (sedih, senang, kecewa, dan sebagainya).</li> <li>• Diungkapkan dengan: <i>menyesal, mengkhawatirkan, tak disangka, bersabar, dll.</i></li> </ul>

**Tabel 1.1** Indikator Kosakata  
Diolah dari: Fairclough (2001: 93-99) dan

Untuk menganalisis perspektif pemberitaan, metode yang digunakan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi

bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti yang disebut metode padan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, teknik yang digunakan yaitu padan referensial,

No.	Jenis	Indikator
1.	Modalitas Intensional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencakup ‘keinginan’, ‘harapan’, ‘ajakan’, ‘pembiaran’, dan ‘permintaan’.</li> <li>Diungkapkan melalui kata <i>ingin, berharap, mari, mau, berniat, bermaksud, bertekad, menginginkan, dll.</i></li> </ul>
2.	Modalitas Epistemik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencakup ‘kemungkinan’, ‘keteramalan’, ‘keperluan’, ‘kesanggupan’, dan ‘kepastian’. Diungkapkan melalui kata <i>bisa-bisa, mungkin, sepertinya, agaknya, rupanya, tampaknya, barangkali, dll.</i></li> <li>Diungkapkan melalui frasa <i>dapat saja, bisa saja, boleh saja, bisa jadi, dan boleh jadi.</i></li> </ul>
3.	Modalitas Deontik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencakup perintah, larangan, dan izin. Diungkapkan melalui kata <i>harus, mesti, haruskan, mengharuskan, diharuskan, perintahkan, memerintahkan, diperintahkan, larang, melarang, dilarang, tidak boleh, jangan, boleh, perkenankan, diizinkan, dll.</i></li> <li>Bersifat subjektif yang menggambarkan bahwa pembicaralah yang memberikan perintah, izin, atau bahkan larangan.</li> </ul>
4.	Modalitas Dinamik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan kemampuan atau kesanggupan. Diungkapkan melalui kata <i>dapat, sanggup, bisa, dan mampu.</i></li> <li>Pandangan pembicara dalam modalitas dinamik terhadap peristiwa bersifat objektif karena keberlangsungan peristiwa tidak bergantung pada pembicara, tetapi pada subjek yang berperan sebagai pelaku.</li> </ul>

**Tabel 1.2** Indikator Modalitas

Diolah dari: Alwi (1992: 36) dan Fowler (1996: 85)

No.	Dimensi	Indikator
1.	Metafora Struktural	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan suatu hal secara tidak langsung.</li> <li>Konsep dari suatu hal yang secara metaforis terstruktur pada hal lain atau menggantikan kata lain.</li> </ul>
2.	Metafora Orientasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan suatu hal secara tidak langsung.</li> <li>Berorientasi spasial seperti naik-turun, tinggi-pendek, depan-belakang, luar-dalam, pusat-periferi, dll.</li> </ul>
3.	Metafora Ontologikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan suatu hal secara tidak langsung.</li> <li>Menjadikan pikiran, pengalaman, dan poses abstrak lainnya menjadi suatu objek yang memiliki sifat fisik.</li> <li>Metafora kontainer: ungkapan yang melihat suatu entitas atau substansi seperti memiliki ruang untuk diisi sesuatu atau dengan kata lain bervolume.</li> <li>Metafora personifikasi: menggunakan entitas yang berupa benda mati, baik abstrak maupun konkret digunakan untuk dan diperlukan selayaknya manusia.</li> </ul>

**Tabel 1.3** Indikator Metafora

Diolah dari: Tarigan (1985:15) dan Lakoff & Johnson (2003: 7-33)

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan dengan dua cara, yaitu intrarater dan interater. Penentuan keabsahan data ini memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

No.	Perspektif	Indikator		
		Topik (dilihat dari judul)	Partisipan	Nada pemberitaan
1.	Perspektif pro pemerintah	Berhubungan dengan kepentingan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah</li> </ul>	Mengadvokasi (membela) kepentingan pejabat pemerintah.
2.	Perspektif pro masyarakat	Kepentingan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat</li> </ul>	Pandangan dan pendapat yang mendukung kepentingan masyarakat.
3.	Perspektif netral	Tidak memiliki kepentingan pihak manapun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Pihak lain</li> </ul>	Menginformasikan suatu wacana dengan netral (bahasa yang digunakan tidak menunjukkan keberpihakan kepada pihak manapun, kecuali untuk memberikan informasi)
4.	Perspektif pro lain	Berhubungan dengan kepentingan pihak lain, di luar pemerintah dan masyarakat secara umum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Pihak lain</li> </ul>	Pro dengan golongan atau kelompok tertentu selain pemerintah dan masyarakat (secara umum). Menampilkan keunggulan, kebaikan, nilai positif salah satu pihak (selain pemerintah)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penggunaan bahasa berdasarkan kosakata, ditemukan 17 kosakata nilai eksperiensial, 100 nilai relasional, dan 25 nilai ekspresif. Berdasarkan modalitasnya, ditemukan 23 modalitas intensional, 24 modalitas epistemik, 26 modalitas deontik, dan 29 modalitas dinamik. Berdasarkan metafora, ditemukan 23 metafora struktural, 3 metafora orientasional, 1 metafora ontologikal kontainer, dan 4 metafora ontologikal personifikasi.

Untuk data perspektif berita, ditemukan 8 berita yang memiliki perspektif netral, 28 berita dengan perspektif pro lain (Anies-Sandi), 1 berita dengan perspektif pro lain (Lembaga Survei Indonesia), dan 1 berita dengan perspektif pro lain (Ahok-Djarot).

## Pembahasan

### 1. Penggunaan Bahasa dalam Wacana Berita Pilkada DKI Jakarta 2017 pada Situs *Online Okezone.com*

#### a. Kosakata

Bentuk ekspresi linguistik yang pertama dibahas adalah kosakata. Kosakata merupakan bentuk pilihan kata, frasa, dan kalimat yang dipilih oleh wartawan yang menunjukkan ideologinya. Tiap perbedaan kata yang dipilih oleh wartawan akan menyebabkan realitas yang berbeda pula bagi pembaca. Dalam penelitian ini, ditemukan 3 nilai yang berbeda, yaitu eksperiensial, relasional, dan ekspresif.

##### 1) Nilai Eksperiensial

Nilai ini memiliki persentase kemunculan sebesar 11,97%. Jumlah ini menunjukkan bahwa nilai eksperiensial merupakan nilai yang paling sedikit ditemukan dalam berita pilkada DKI Jakarta 2017 pada media *online Okezone.com*. Nilai eksperiensial berkaitan dengan

isi, pengetahuan, dan keyakinan wartawan.

(01) Hari ini, Minggu (19/2/2017), dilakukan pemungutan suara ulang Pilkada DKI dilakukan di TPS 01 Utan Panjang, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.  
(Kk-08-1902-020)

Data Kk-08-1902-020

menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi, yaitu tentang peristiwa pemungutan ulang pilkada DKI Jakarta di TPS 01 Utan Panjang, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Wartawan memperlihatkan peristiwa pemungutan ulang dengan 'pemungutan' karena pengalaman dan pengamatan wartawan sendiri di lokasi. Wartawan melihat sendiri bahwa di hari tersebut dilakukan pemungutan suara ulang di TPS tersebut.

##### 2) Nilai Relasional

Nilai relasional memiliki persentase kemunculan sebesar 70,42% dari 142 kosakata nilai yang ditemukan. Ini berarti nilai relasional muncul sebanyak 100 kali. Hal ini memperlihatkan bahwa wartawan ingin menunjukkan banyaknya hubungan dan interaksi sosial yang

terjadi berkaitan dengan proses pilkada DKI Jakarta 2017.

**(02)** Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urur tiga, Sandiaga Salahuddin Uno, mengaku akan kembali turun ke lapangan untuk menyapa dan menyerap aspirasi masyarakat. **(Kk-03-1702-007)**

Data Kk-03-1702-007 menjelaskan interaksi yang terjadi antara salah satu calon wakil gubernur dengan masyarakat. Berita tersebut menjelaskan kegiatan turun lapangan untuk berbaur dengan masyarakat yang akan dilakukan oleh Sandiaga Uno selaku calon wakil gubernur DKI Jakarta. Kata 'menyapa' dalam data Kk-03-17-007 menunjukkan interaksi dan kedekatan Sandiaga Uno dengan masyarakat dan hal tersebut dilakukan untuk menyerap aspirasi mereka.

Adanya nilai relasional dalam data yang memberitakan tentang pendekatan fisik Sandiaga kepada masyarakat untuk menyerap aspirasi tentu menjadi suntikan informasi bagi pembaca bahwa Sandiaga merupakan calon wakil gubernur yang merakyat dan mau mendengarkan keluhan mereka.

Maka dapat dilihat bahwa maksud dari berita ini adalah untuk menggiring opini pembaca (warga Jakarta) agar memberikan kepercayaan mereka kepada Sandiaga.

### 3) Nilai Ekspresif

Nilai ekspresif memiliki persentase kemunculan sebesar 17,61% atau 25 kali muncul. Hal ini memiliki maksud bahwa wartawan tidak terlalu menonjolkan evaluasi dan pengungkapan perasaan.

**(03)** Sekretaris BM PAN DKI Jakarta, Aswan Gazali menganggap, warga Ibu Kota mulai jenuh dengan sikap Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang kerap berkata kasar. **(Kk-32-0303-130)**

Data Kk-32-0303-130 menjelaskan tentang pendapat dari sekretaris dari BM PAN yang mengatakan bahwa warga Jakarta mulai jenuh dengan sikap dari Ahok sebagai gubernur. Hal ini disampaikan berkaitan dengan resminya BM PAN yang mendukung Anies-Sandi dalam pilkada DKI Jakarta 2017.

Jika melihat proses pilkada yang masih akan berlangsung di



putaran kedua, maka pendapat ini mampu menggiring opini pembaca yang tadinya masih bingung menjadi merasakan hal seperti yang diungkapkan dalam berita tersebut. Pembaca dapat terpengaruh dan menilai Ahok memang orang yang sering berkata kasar dan tidak tepat untuk dipilih kembali menjadi Gubernur DKI Jakarta.

#### **b. Modalitas**

Bentuk ekspresi linguistik yang kedua adalah modalitas. Modalitas merupakan komentar atau sikap dari penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan, seperti keadaan, peristiwa, dan tindakan. Modalitas yang ditemukan dalam penelitian terdiri dari 4 jenis, yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik.

##### 1) Modalitas Intensional

Modalitas ini memiliki persentase kemunculan sebesar 22,55%. Jumlah ini merupakan yang paling kecil dibanding modalitas yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan tidak menonjolkan keinginan dan ajakan dalam beritanya. Modalitas intensional

mencakup keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, dan permintaan.

(4) Jokowi bahkan dikabarkan mengajak Ahok naik dalam mobil kepresidenan. (Md-17-2402-051)

Data Md-17-2402-051 merupakan berita yang memiliki judul *Kok bisa, Mobil Presiden Dinaiki Terdakwa Penista Agama*. Berita ini menjelaskan tentang peristiwa semobilnya Ahok dengan presiden di mobil kepresidenan. Kata ‘mengajak’ dalam data Md-17-2402-05 menunjukkan bahwa wartawan ingin menekankan ajakan yang dilakukan oleh Presiden Jokowi kepada Ahok untuk menaiki mobil kepresidenan bersamanya. Hal tersebut tersebut dinilai oleh Wakil Ketua DPR, Fahri Hamzah, sebagai hal yang kurang tepat karena dilakukan oleh presiden kepada terdakwa penistaan agama. Pendapat tersebut dimunculkan oleh wartawan dan tidak mempertimbangkan bahwa yang dilakukan oleh presiden merupakan bagian dari kegiatan kerja, yaitu meninjau proyek Simpang Susun Semanggi dan Mass Rapi Transit (MRT).

##### 2) Modalitas Epistemik

Modalitas ini memiliki persentase kemunculan sebesar 23,53%. Jumlah ini sedikit lebih banyak dibanding modalitas intensional. Wartawan tidak terlalu menonjolkan kemungkinan-kemungkinan ataupun kepastian suatu proposisi.

- (5) Dari data yang diperoleh kemungkinan partisipasi warga yang berpartisipasi menurun. **(Md-08-1902-027)**

Data Md-08-1902-027 adalah berita yang memiliki judul *Pemungutan Suara Ulang di Utan Panjang, Partisipan Warga Menurun*. Berita tersebut menjelaskan tentang suatu kejadian berkaitan dengan pemungutan suara di Utan Panjang yang mengalami penurunan. Kata 'kemungkinan' menunjukkan hal yang belum pasti berkaitan dengan pemungutan suara ulang di Utan Panjang. Jika melihat judul yang ada, kemungkinan yang dimaksud di sini memiliki informasi bahwa hal ini adalah sebuah prediksi yang akan terjadi.

### 3) Modalitas Deontik

Modalitas ini memiliki persentase kemunculan sebesar 25,49%. Jumlah ini menunjukkan

bahwa wartawan menaruh perhatian cukup tinggi untuk hal-hal yang berkaitan dengan keharusan dan larangan.

- (6) Ini orang jangan dibiarkan keliaran kemana-kemana, ini orang harus dipenjara, harus ditahan," ucapnya. **(Md-22-2602-070)**

Data Md-22-2602-070 adalah berita yang memiliki judul *Kembali Nistakan Agama, Ahok Diadukan ke PN Jakut*. Berita tersebut menjelaskan tentang diadakannya kembali Ahok berkaitan dengan penistaan agama. Pada kata 'jangan' tersebut wartawan ingin menunjukkan larangan dari Habibuokhman bagi Ahok untuk bebas ke mana-mana. Data tersebut adalah kutipan pendapat dari Habibuokhman yang merupakan Pembina ACTA (Advokat Cinta Tanah Air) dan politisi partai Gerindra. Dalam pilkada DKI Jakarta ini, Partai Gerindra merupakan partai pengusung pasangan calon Anies-Sandi.

### 4) Modalitas Dinamik

Modalitas ini memiliki jumlah persentase kemunculan sebesar 28,43%. Modalitas ini merupakan modalitas yang paling

banyak ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan ketidakmampuan merupakan hal yang paling ditekankan oleh wartawan dalam berita pilkada DKI Jakarta 2017.

(7) Mantan Menteri Pendidikan ini menyebutkan, dalam mengatasi banjir tidak bisa hanya dilakukan dengan satu cara melainkan beberapa cara. **(Md-04-1702-011)**

Data Md-04-1702-011 adalah berita yang memiliki judul *Nih! Cara Anies Atasi Banjir di Ibu Kota*. Berita tersebut menjelaskan tentang cara-cara Anies Baswedan dalam mengatasi banjir di Jakarta. Dalam kata ‘tidak bisa’ jelaslah bahwa wartawan ingin menunjukkan ketidakmampuan dari satu cara untuk mengatasi banjir di Jakarta. Dari hal tersebut maka dibutuhkan beberapa cara untuk mengatasi banjir di Jakarta, seperti apa yang dikatakan oleh Anies Baswedan.

### c. Metafora

Bentuk ekspresi linguistik yang ketiga adalah metafora. Metafora merupakan pengumpaan yang membandingkan dua hal dalam

bentuk yang berbeda dengan cara singkat.

#### 1) Metafora Struktural

Metafora struktural adalah konsep dari suatu hal yang secara metaforis terstruktur pada hal lain. Metafora struktural memiliki persentase kemunculan sebesar 74,19%.

(8) Calon yang diusung koalisi gemuk Partai Demokrat itu dipastikan tak bakal melenggang pada putaran kedua Pilkada DKI 2017. **(Mt-01-1602-01)**

Data Mt-01-1602-01 adalah bagian dari berita dengan judul *Putaran Kedua, Demokrat Diprediksi “Merapat” ke Anies-Sandi*. Berita tersebut menjelaskan tentang prediksi merapatnya Partai Demokrat ke koalisi pengusung Anies-Sandi. Pada ungkapan ‘koalisi gemuk’ nampaklah jika wartawan ingin menunjukkan bahwa Partai Demokrat memiliki kerjasama dengan banyak partai dalam pilkada DKI Jakarta 2017. Ungkapan ‘koalisi gemuk’ menunjukkan banyaknya jumlah partai yang tergabung dalam koalisi Partai Demokrat, maka koalisi tersebut

memiliki kekuatan suara yang banyak pula dan akan berdampak besar untuk pilkada DKI Jakarta putaran kedua.

## 2) Metafora Orientasional

Metafora ini merupakan suatu konsep metafora yang berorientasi spasial, seperti naik-turun, atas-bawah, kanan-kiri, luar-dalam, dll. Metafora orientasional memiliki persentase kemunculan sebesar 9,68%.

(9) Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta nomor urur tiga, Sandiaga Salahuddin Uno, mengaku akan kembali turun ke lapangan untuk menyapa dan menyerap aspirasi masyarakat. (Mt-03-1702-04)

Data Mt-03-1702-04 adalah berita yang memiliki judul *Blusukan Putaran Kedua, Sandiaga Akan Lebih "Tajam"*. Berita ini menjelaskan tentang rencana dari Sandiaga Uno yang akan mempertajam *blusukan* untuk menghadapi pilkada DKI putaran kedua. Pada ungkapan 'turun ke lapangan' tampak bahwa wartawan ingin menunjukkan bahwa Sandiaga bersedia mengunjungi masyarakat untuk melihat kondisi yang ada dan menyerap aspirasi mereka.

## 3) Metafora Ontologikal

Metafora ontologikal terdiri atas dua jenis, yaitu metafora ontologikal kontainer dan metafora ontologikal personifikasi. Metafora ontologikal kontainer merupakan metafora yang melihat suatu entitas atau substansi seperti memiliki ruang untuk diisi atau bervolume.

(10) "Semangat yang kami usung sama yakni menuntut adanya perubahan kepemimpinan di Jakarta," tuturnya. (Mt-27-0103-22)

Data Mt-27-0103-22 adalah berita yang memiliki judul *FKPPI DKI Jakarta Kian Mantap Dukung Anies-Sandi*. Berita ini menjelaskan tentang keputusan yang diambil oleh FKPPI DKI Jakarta (Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Polri Indonesia) untuk memberikan dukungan kepada pasangan calon Anies-Sandi. Dalam ungkapan 'semangat yang kami usung' nampak bahwa wartawan ingin menunjukkan konsep dari kata 'semangat' sebagai suatu benda yang memiliki ruang yang bervolume sehingga dapat diusung oleh FKPPI DKI Jakarta.

## **2. Perspektif Berita Pilkada DKI Jakarta 2017 pada Media Online Okezone.com**

Perspektif adalah sudut pandang atau kecenderungan yang diambil atau dipilih oleh pengamat pada suatu hal. Perspektif dapat dipengaruhi oleh ideologi dan praktik sosial tertentu. Oleh sebab itu, penulis berita atau wartawan dianggap memiliki keleluasaan dalam mengolah dan memproduksi berita yang disajikan untuk bersikap netral atau condong kepada salah satu pihak.

### **a. Perspektif Netral**

Perspektif netral adalah sudut pandang yang didasari oleh sikap wartawan dalam memberitakan suatu wacana yang ditulis dengan tidak condong kepada salah satu pihak, baik pemerintah, masyarakat, ataupun golongan lain.

#### **(11) (Kode data 02-1602)**

Topik yang diangkat oleh data 02-1602 adalah ucapan selamat dari Gus Ipul, selaku Wakil Gubernur Jawa Timur kepada Ahok dan Anies karena melaju ke putaran kedua pilkada DKI Jakarta 2017. Dari segi partisipan, data 02-1602

menampilkan tiga paslon gubernur dan wakil gubernur DKI, Gus Ipul selaku pemerintah tingkat provinsi, dan masyarakat. Tidak terdapat kecenderungan dari wartawan untuk salah satu pihak yang disebutkan. Senada dengan topik dan partisipan tersebut, dari segi nada pemberitaan, wartawan menunjukkan kenetralan dari narasumber yang dipilih, yaitu Saefullah Yusuf yang kerap dipanggil Gus Ipul. Gus Ipul yang merupakan kader PKB di Provinsi Jawa Timur. Meski PKB adalah partai pengusung Agus-Sylvi, namun Gus Ipul tidak memberikan penilaian yang bersifat menguatkan atau melemahkan salah satu paslon yang melaju ke putaran kedua, melainkan memberikan ucapan selamat bagi keduanya. Dari ketiga aspek tersebut didapat dikatakan bahwa data 02-1602 memiliki perspektif netral.

### **b. Perspektif Pro Lain**

Perspektif pro lain didasari dari sikap wartawan yang pro terhadap golongan atau kelompok tertentu selain pemerintah dan masyarakat secara umum.

#### **(12) (Kode data 06-1802)**

Data 06-1802 memiliki topik tentang pendapat Partai Gerindra dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta. Dalam topik ini, titik beratnya adalah perbandingan dari dua calon gubernur Jakarta 2017 yaitu Ahok dan Anies. Data 06-1802 memiliki partisipan cukup banyak, yaitu Andre Rosiade, selaku Wakil Sekjen DPP Partai Gerindra, Anies-Sandi, Ahok-Djarot, Kiai Ma'aruf Amin, Agus-Sylvi, dan warga Jakarta. Berkaitan dengan topik dan partisipan tersebut, nada pemberitaannya adalah pendapat Andre tentang warga Jakarta yang harus benar-benar teliti dalam memilih calon gubernur, apakah akan memilih gubernur yang mendukung pengusuran atau yang mengayomi rakyat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapakesimpulan sebagai berikut.

Pertama, bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang paling dominan adalah nilai relasional,

modalitas dinamik, dan penggunaan metafora struktural. Bentuk-bentuk penggunaan bahasa tersebut mewakili ide, gagasan, dan keyakinan wartawan *Okezone.com* ketika menulis berita mengenai pilkada DKI Jakarta 2017.

Kedua, perspektif berita yang dominan dalam berita pilkada DKI Jakarta 2017 adalah perspektif pro lain (Anies-Sandi).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ricoeur, Paul. 2014. *Teori Interpretasi*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr. 2014. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Santoso, Anang. 2003. *Bahasa Politik Pasca Orde Baru*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.